

## ANALISIS PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA BATIK GROMPOL DI GALERI BATIK SOENDARI

Arinta Rezty Wijyaningputri<sup>1\*</sup>, Belinda Dewi Regina<sup>2</sup>

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Malang<sup>1</sup>

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Malang<sup>2</sup>

e-mail: [arinta@umm.ac.id](mailto:arinta@umm.ac.id)<sup>1</sup>, [belindadewi@umm.ac.id](mailto:belindadewi@umm.ac.id)<sup>2</sup>

**Received :** Agustus 2021

**Reviewed :** Agustus 2021

**Accepted :** September 2021

**Published :** Oktober 2021

### ABSTRACT

*The value of foreign culture is currently growing so rapidly along with technological advances that are very real and change the values of local culture in Indonesia, one of which is batik. Most of the community, including students at universities, do not understand the local wisdom found in their area. There is a gallery in Malang with the name Soendari Gallery which has many kinds of batik based on Strengthening Character Education. The purpose of this study was to analyze the character load on Grompol batik. This study uses an approach with a descriptive type of research. The research subject is Grompol batik. Batik Grompol has a circle shape in which one of the five characters is gotong royong. There is also the kawung motif, which is known as a symbol of strength and justice, which is also one of the missionaries of character education. It can be said that in grompol batik contains character education.*

**Keywords:** *strengthening character education, batik grompol.*

### ABSTRAK

Nilai budaya asing telah menggeser nilai budaya lokal di Indonesia salah satunya batik karena berkembang pesat seiring dengan kemajuan teknologi. Mayoritas masyarakat termasuk mahasiswa perguruan tinggi belum memahami keunikan kearifan lokal di daerah masing-masing. Galeri Soendari ini memiliki batik berbasis Penguatan Pendidikan Karakter. Tujuan dari penelitian ini yaitu menganalisis muatan-muatan pendidikan karakter yang terdapat pada batik Grompol pada Galeri Soendari. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek dalam penelitian ini yaitu batik Grompol dari Galeri Soendari. Dalam batik Grompol terdapat bentuk lingkaran atau oval yang memiliki makna dalam karakter yaitu gotong royong, selain itu, kawung memiliki makna sebagai lambang keperkasaan dan keadilan yang juga merupakan salah satu dai pendidikan karakter. Hal ini dapat disimpulkan bahwa dalam batik Grompol termuat pendidikan karakter didalamnya.

**Kata Kunci:** penguatan pendidikan karakter, batik grompol, galeri soendari

## PENDAHULUAN.

Nilai budaya asing telah menggeser nilai budaya lokal di Indonesia salah satunya batik yang sudah ada sejak nenek moyang dahulu dimana berkembang pesat seiring dengan kemajuan teknologi. Mayoritas masyarakat terutama mahasiswa kurang mengenal uniknya kearifan lokal yaitu batik di daerahnya masing-masing. Secara real yang terjadi globalisasi dan juga menjadikan teknologi tergeser nilai budaya lokalnya yang berasal dari Indonesia. Hal ini berbanding terbalik dimana bahwa nilai budaya dari daerah asing telah berkembang sangat cepat didalam kehidupan masyarakat yang ada di Indonesia. Namun meskipun begitu, di Malang terdapat Galeri yang sudah ternama yaitu Galeri Soendari dengan memiliki gaya motif tersendiri dan beda dari galeri-galeri batik yang terdapat di Malang yaitu berbahan alam dan banyak mengangkat muatan karakter pada motif yang telah dihasilkan tersebut. Salah satu batik yang memuat karakter di dalamnya yaitu batik Grombol yang sudah dibuat oleh Galeri Soendari.

Di dalam penelitiannya, menurut pendapat Sudarmin dan Pujiastuti (2015) menyatakan “dimana sebuah pengetahuan tentang batik yang ada pada masyarakat yang berbasis budaya lokal serta adanya kearifan lokal merupakan hal unik yang belum banyak orang teliti, bahkan selain itu tidak pernah dimanfaatkan dalam sumber belajar”. Menurut penelitian Suidiana (2010) mengungkapkan dimana aspek budaya local bisa meningkatkan keefektifitasan proses pembelajaran.

Terkait permasalahan di atas, maka tujuan dalam penelitian ini yaitu menganalisis muatan-muatan pendidikan

## TINJAUAN PUSTAKA

### Pendidikan Karakter

Adanya Penguatan Pendidikan Karakter dikarenakan rasa sadar akan tantangan yang semakin kompleks serta beragam di depan, namun sekaligus untuk melihat adanya banyak harapan untuk masa depan bangsa Indonesia. Maka, dalam hal ini menuntut suatu lembaga pendidikan dalam mempersiapkan untuk peserta didik baik secara keilmuan maupun kepribadian, menghasilkan

individu kokoh baik dalam nilai moral, maupun spiritual serta dalam segi keilmuan. Selain itu, memahami bagaimana latar belakang, baik itu urgensi, serta berupa konsep dasar.

Penguatan dalam Pendidikan Karakter menjadikan poin utama untuk diterapkan sesuai dengan konteks pendidikan di tiap sekolah. Berbagai jenis nilai utama PPK yaitu sebagai berikut :

Religiusitas selalu identik pada keberagamaan. Religiusitas bisa dilihat dari pengetahuan, keyakinan, pelaksanaan dan penghayatan atas agama yang dianut. Apabila seorang individu memiliki unsur tersebut, maka individu itu dapat disebut insan beragama sejati (Effendi, 2008: 12).

Nasionalisme merupakan paham masyarakat bangsa yang selaras dengan budaya, wilayah dan cita-cita dalam mencapai tujuan sehingga muncul keinginan untuk mempertahankan negara, secara internal ataupun eksternal (Masroer, 2017: 230). Contoh dalam bersikap dan berperilaku secara Nasionalisme diantaranya: patuh aturan berlaku, patuh pada hukum yang ada di Negara, dalam melestarikan suatu budaya, dan menciptakan serta mencintai produk yang ada dalam negeri.

Kemandirian berkaitan dengan adanya pribadi mandiri, kreatif serta pribadi yang mampu berdiri dengan sendirinya yaitu seseorang yang telah memiliki suatu kepercayaan diri dan mampu untuk beradaptasi di lingkungan sekitar (Said, 2017: 80).

Gotong royong yaitu aktivitas yang diselesaikan bersama-sama dengan sangat suka rela supaya kegiatan dapat berjalan lancar, dan mudah serta dapat dilakukan dengan ringan. Gotong royong sangat sesuai dengan yang diajarkan oleh islam. Dalam islam sangat menginginkan umatnya untuk saling mencintai satu sama lain, menyayangi satu sama lain dan mampu untuk saling berbagi, hal inisangat sejalan dengan adanya prinsip dalam gotong royong.

Integritas yaitu seseorang yang memiliki sifat jujur dan prinsip moral pada dirinya secara konsisten dalam kehidupan secara keseluruhan. Individu dapat dikatakan memiliki integritas ketika mempunyai suatu kepribadian dan memiliki karakter yaitu jujur serta dapat dipercaya oleh banyak orang, memiliki

komitmen, dan memiliki tanggung jawab, serta dapat menepati ucapannya dan juga memiliki sifat setia.

### **Batik Malangan**

Perkembangan batik sebenarnya belum diketahui dengan kepastiannya, sejatinya sejak masanya Kerajaan Singosari dan juga pada masa Kerajaan Kanjuruhan. Masa itu Malang sudah memiliki keciri khas dalam menghasilkan batik. Hal ini dimulai sejak sebelum tahun 1900-an. Pada saat diadakannya upacara tradisional yang jatuh pada abad XIX. Di pedalaman yang terletak di Malang, seluruh masyarakat pada saat itu banya yang memakai batik khas Malangan. Batik tersebut memiliki motif yaitu Sidomukti khas daerah Malang dengan dihiasi hiasan kotak berwarna putih yang terletak di tengah dan disebut dengan Modhang Koro. Motif ini biasanya dipakai sebagai udheng (ikat kepala laki-laki) dan juga sewek (kain panjang perempuan) yang biasanya digunakan dalam acara resmi seperti kegiatan untuk lapisan masyarakat.

Keindahan yang terdapat pada Batik Malang tidak kalah bagusya dengan yang ada di daerah lainnya. Meskipun begitu belum banyak yang mengenal batik daerah lain yang ada di Jawa Timur. Baik itu dengan corak batik yang berchiri khas dan memiliki keunikan, maupun pemberian warnayang telah dibuat. Pada masa kerajaan, batik dari daerah Malang memiliki motif seperti Sawat Kembang Pring, Dele Kecer warna hijau-merah, kembang teratai singo, kembang kopi berwarna hitam, kembang Juwet warna biru-hijau, kembang tanjung.

Batik Malangan saat ini belum begitu terkenal masyarakat, oleh karena itu untuk mempertahankan budaya warisan ini maka masyarakat tetap melestarika budaya dengan cara menghasilkan bati dengan motif khas yang ada pada daerahnya masing-masing. Selain mempertahankan motif batik ciri khas Malangan, maka pemerintah Malang digandeng dengan organisasi terkait mengupayakan penggalan yang ada pada motif baru batik Malangan (Yanuary, 2014).

### **Perkembangan Batik di Malang**

Dalam perkembangannya, batik Malang sampai sekarang belum begitu terkenal di kalangan

masyarakat di Indonesia secara keseluruhan, akan tetapi pihak pemerintah sendiri selalu mengupayakan penggalan motif batik Malang terbaru bersama dengan beberapa organisasi terkait lainnya dengan mengadakan sebuah pagelaran busana dan pagelaran kebudayaan guna mengunggah khasanah budaya Malang serta mempopulerkan batik khas malang.

### **Galeri Soendari**

Galeri yang didirikan sejak tahun 2008 di Kelurahan Tunggulwulung, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang ini adalah galeri batik yang dikelola fokus pada aspek edukasi batik. Seperti bagaimana cara membatik, pewarnaan, teknis menggunakan alat batik hingga produksi. Galeri Soendari memiliki karya batik yang berciri khas Malangan. Batik khas Malangan memiliki kelebihan yang dicetak oleh Soendari melalui ide/gagasan untuk menciptakan motif batik yang sangat unik serta memiliki ciri khas Malangan, yang mana diambil dari ciri khas kota Malang yaitu candi, bentuk tugu, dengan mengangkat budaya serta artefak sejarahnya. Selain hal tersebut, motif yang telah diciptakan oleh pengrajin yang ada di Galeri ini tidak pasaran atau bias dikatakan umum, sehinggadapat menghadirkan sebuah batik tulis dengan memberikan warna yang sangat unik, sehingga berbeda dan sangat sensasional. Pewarna yang digunakan dari Batik Soendari ini menggunakan pewarna dari Secang, Kayu Tegeran, Kulit Pohon Soga Tingi, Buah Jolawe, Jambal dan juga Mahoni.

### **METODE**

Metode dalam penelitian yang berjudul Analisis Penguatan Pendidikan Karakter pada batik Grompol di Galeri Batik Soendari menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Dengan tujuan untuk menganalisis muatan-muatan pendidikan karakter yang terdapat pada motif batik pada Galeri Soendari. Sesuai pendapat Moleong (2007:6) bahwa “penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk memahami sebuah fenomena secara holistik dengan menggunakan cara deskripsi dalam sebuah kata dan bahasa, yang mana dalam konteks khusus serta alamiah yang dapat digunakan untuk memanfaatkan metode alamiah. Sumber data yang disajikan adalah

batik grompol dari Galer Soendari. Adapun lokasi dalam penelitian ini yaitu terletak di Galeri Soendari.

Sebagai lokasi penelitian dengan informan utamanya yaitu pemilik batik Soendari bernama ibu Nita. Instrument untuk mengumpulkan beberapa data yaitu dari peneliti itu sendiri sebagai key instrument. Instrumen penunjang yang ada pada penelitian ini menggunakan: lembar observasi, pedoman wawancara digunakan untuk mempermudah dalam proses berwawancara dengan para narasumber, dan menggunakan alat bantu seperti camera untuk merekam kegiatan, serta tape recorder yang digunakan untuk merekam suara dari hasil wawancara kepada narasumber. Jenis data yang digunakan oleh peneliti yang terdiri dari 2 sumber. Sumber yang pertama yaitu data primer yang diperoleh secara langsung ini dilakukan melalui lisan atau wawancara, serta data sekunder yang diperoleh melalui arsip atau menggunakan dokumentasi.

Penelitian yang digunakan oleh peneliti menggunakan 3 teknik pengumpulan data diantaranya: menggunakan teknik observasi, teknik wawancara dan juga teknik dokumentasi. Teknik analisis data ini menggunakan teorinya Miles Huberman yang didalamnya meliputi pengumpulan data, menggunakan reduksi data, menggunakan penyajian data serta menggunakan penarikan kesimpulan ataupun verifikasi data. Tugas masing-masing anggota pengusul sesuai tahapan penelitian yang diusulkan yaitu Arinta Rezty W sebagai ketua bertanggung jawab memimpin dan mengkoordinasikan seluruh tahapan kegiatan mulai dari tahap perencanaan, persiapan, pengolahan data, dan juga evaluasi. Belinda Dewi Regina sebagai anggota bertugas dalam membantu kegiatan penelitian mulai tahap perencanaan, persiapan, pengolahan data, dan juga evaluasi serta menyusun publikasi artikel jurnal. Berikut merupakan diagram alir (flowcat) dari keempat tahap diatas



Gambar 1. Flowcat

## HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 2. Batik Grompol

Pada Batik Grompol terdapat motif bunga kawung dan terdapat lingkaran kecil sampai ke lingkaran besar yang berada ditengah-tengahnya yang tersusun secara beraturan. Sedangkan Motif batik ini bentuknya bulat-bulatan menyerupai buah kawung ataupun buah aren tersusun geometris. Dalam kebudayaan Jawa, motif kawung yang tersusun geometris diartikan sebagai lambang terjadinya kehidupan manusia. Dengan harapan, supaya manusia tidak lupa akan asal-usulnya. Motif batik kawung juga dikenal atas lambang keperkasaan dan keadilan. Dahulu, batik kawung hanya dikenakan oleh orang tertentu, seperti pejabat kerajaan.

Bentuk bundar maupun bentuk oval dalam menyampaikan sebuah makna yang positif seperti makna alam, makna keramahan, makna kekeluargaan, makna persahabatan dan juga menggunakan cinta. Bentuk dari lingkaran maupun oval masuk kedalam penguatan karakter yaitu gotong royong. Gotong royong ini merupakan sebuah aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat dan dapat diselesaikan dengan bersama-sama dan dilakukan secara suka rela

supaya dapat berjalan dengan lancar, dan mudah serta terasa ringan. Sikap dalam gotong royong inilah yang seharusnya bias dimiliki oleh seluruh lapisan yang ada di masyarakat baik itu di kota maupun yang berada di pedesaan. Oleh karena itu, dengan adanya sebuah kesadaran dari setiap lapisan masyarakat untuk melakukan setiap kali kegiatan dengan cara melakukan bergotong royong bersama (Effendi, 2013: 16).

Di dalam batik Grompol, terdapat warna dominan yang dipakai sebagai warna latar batik dan juga dipakai dalam beberapa motif di dalam batik trembesi yaitu warna hitam (gelap). Jika dilihat makna Filosofinya warna hitam memberikan memiliki yaitu makna positif yang mana mencerminkan sebuah keberanian, sebuah ketenangan dan mendominasi kekuatan serta keteguhan dari hati. Keberanian masuk ke dalam salah satu penguatan karakter yaitu integritas. Integritas yaitu seseorang yang memiliki sifat jujur dan prinsip moral yang dilakukan konsisten dalam kehidupannya secara keseluruhan. Integritas Gostick & Dana Telford (2006, dalam Gea 2016) menyebutkan bahwa dalam Kamus Merriam-Wbster yang paling muthakhir mendefinisikan integritas sebagai ketaatan yang kuat pada sebuah kode, khususnya nilai moral atau nilai artistik tertentu. Integritas juga dapat diartikan kepribadian individu yang bertindak konsisten dan utuh, baik perkataan ataupun perbuatan, sesuai dengan nilai dan kode etik. Seseorang dianggap berintegritas ketika memiliki kepribadian dan karakter Jujur dan dapat dipercaya, berkomitmen, tanggung jawab, tepat janji dan Setia.

Eksplorasi kearifan lokal yang ada di Galeri Batik Soendari dijalankan oleh para Mahasiswa dengan melakukan kegiatan observasi dan selanjutnya diidentifikasi baik itu secara langsung kepada kelompok perajin yang berada di Galeri tersebut. Hal-hal lain yang dilakukan dalam observasi terkait dengan jenis-jenis serta bagian tumbuhan yang dapat digunakan sebagai bahan dalam menghasilkan pewarna, identifikasi pewarna yang dihasilkan dari berbagai jenis tumbuhan dan berbagai bagian jenis tumbuhan, serta mengobservasi berbagai pengaruh dari beberapa larutan dalam fiksasi terhadap warna yang telah dihasilkan. Selain itu juga, dalam

observasi juga dilakukan pada saat pengrajin melakukan kegiatan praktek membatik, oleh karena itu para mahasiswa berhasil untuk mendapatkan hasil eksplorasi secara lengkap dengan fakta dan data. Tujuan dari kegiatan ini yaitu supaya mereka dapat membedakan keunikan pewarnaan batik yang diambil dari sumber daya alam hayati ini dengan pewarnaan batik sintesis yang juga biasanya dipakai para pengrajin di Galeri Soendari tersebut.

Melalui kegiatan eksplorasi dalam pembelajaran berbasis kearifan lokal ini, para mahasiswa juga memiliki pengalaman langsung yang harapannya bisa meningkatkan pemahaman pada pemanfaatan sumber daya alam hayati yang sudah dilakukan sejak dahulu. Tujuannya untuk menguatkan bahwa sains ada kaitannya dengan budaya masyarakat sehingga munculnya rasa menghargai terhadap warisan budaya leluhur serta meningkatkan konservasi lingkungan sebagai potensi lokal. Integrasi pengetahuan budaya masyarakat ke dalam sebuah pendidikan di sekolah sangat bermanfaat terutama pada peningkatan kesadaran terhadap konservasi lingkungan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat muatan pendidikan karakter yang ada pada batik grompol yaitu adanya sebuah keramahan, kekeluargaan, persahabatan dan cinta yang ditunjukkan pada bentuk bundar ataupun oval. Bentuk lingkaran ataupun oval yang masuk ke dalam salah satu karakter yaitu gotong royong. Di dalam batik Grompol juga terdapat warna dominan yang dipakai sebagai warna latar batik dan juga dipakai dalam beberapa motif di dalam batik trembesi yaitu warna hitam ataupun gelap. Jika dilihat makna Filosofinya warna hitam mempunyai makna positif yaitu mencerminkan sifat keberanian, menceinkan ketenangan dan mendominasi serta kekuatan dan keteguhan hati. Keberanian masuk dalam salah satu karakter yaitu integritas. Saran dari penelitian ini semoga menjadikan referensi bagi para pembaca dan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat dengan rumpun yang sama.

## DAFTAR PUSTAKA

- Effendy, Onong Uchjana. (2008). *Ilmu Komunikasi, Teori & Praktik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Gostick, Adrian dan Dana Telford. (2006). *The Integrity Advantage: Keunggulan Integritas*. Terjemahan oleh Fahmi Ihsan. Jakarta: PT Bhuana Ilmu Populer.
- Masroer. (2017). Spiritualitas Islam dalam Budaya Wayang Kulit Masyarakat Jawa dan Sunda. *Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama*, 9(1), 38-61.
- Moleong, Lexy J. (2007) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Penerbit PT Remaja Rosdakarya Offset, Bandung
- Said, Nusaidaman. (2017). *Teknologi Pengolahan Air Limbah*. Jakarta: Erlangga SETAC (*The Society of Environmental Toxicology and Chemistry*). Whole Efluen Toxicity Testing. Pentacola.
- Sudarmin & Sri Endang Pujiastuti. (2015). "Scientific Knowledge Based Culture and Local Wisdom in Karimunjawa for Growing Soft Skills Conservation". *International Journal of Science and Research*. 4, (9), pp. 598-604.
- Sudiana, I Nyoman. (2010). *Interaksi Belajar Mengajar*. Bali: Alfina Primatama
- Yanuary, M. (2014). Hubungan Antara Faktor Risiko Osteoarthritis Lutut Dengan Nyeri, Disabilitas dan Berat Ringannya Osteoarthritis. *Jurnal Media Medika Muda*. Semarang: Fakultas Kedokteran. Universitas Diponegoro. (<http://eprints.undip.ac.id>) yang diakses tanggal 25 Juli 2015.